

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI ACANTHOCEPHALA PADA ULAR
Ptyas korros YANG AKAN DIKONSUMSI MANUSIA
DI KABUPATEN SIDOARJO**



Oleh:

MUHAMMAD FA'IQ MAULIDIN

NIM. 061511133174

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020**

**IDENTIFIKASI ACANTHOCEPHALA PADA ULAR
Ptyas korros YANG AKAN DIKONSUMSI MANUSIA
DI KABUPATEN SIDOARJO**

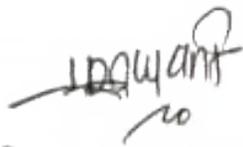
Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh :

MUHAMMAD FA'IQ MAULIDIN

NIM. 061511133174

Mengetahui
Komisi Pembimbing,



(Dr. Ira Sari Yudaniayanti, MP., drh.)
Pembimbing Serta



(Dr. Endang Suprihati, MS., drh.)
Pembimbing Utama

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul:

**IDENTIFIKASI ACANTHOCEPHALA PADA ULAR
Ptyas korros YANG AKAN DIKONSUMSI MANUSIA
DI KABUPATEN SIDOARJO**

Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 14 Februari 2020



Muhammad Fa'iq Maulidin
NIM 061511133174

Telah dinilai pada Seminar Hasil Penelitian

Tanggal : 06 Februari 2020

KOMISI PENILAI SEMINAR HASIL PENELITIAN

Ketua : Prof. Dr. Setiawan Koesdarto, M.Sc., drh

Sekretaris : Dr. Kusnoto, M.Si., drh

Pembimbing Utama : Dr. Endang Suprihati, MS., drh

Pembimbing Serta : Dr. Ira Sari Yudaniayanti, MP., drh

Telah diuji pada

Tanggal : 14 Februari 2020

KOMISI PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Prof. Dr. Setiawan Koesdarto, M.Sc., drh

Sekretaris : Dr. Kusnoto, M.Si., drh

Pembimbing Utama : Dr. Endang Suprihati, MS., drh

Pembimbing Serta : Dr. Ira Sari Yudaniayanti, MP., drh

Surabaya, 14 Februari 2020
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan,



Prof. Dr. Pudji Srianto, drh., M.Kes
NIP.195601051986011001

RINGKASAN

Muhammad Faiq Maulidin, Penelitian ini berjudul Identifikasi Acanthocephala Pada Ular *Ptyas korros* Yang Akan Dikonsumsi Manusia DI Kabupaten Sidoarjo. Dibawah bimbingan Dr. E. Djoko Poetranto, drh., MS selaku dosen pembimbing penelitian, Dr. Endang Suprihati, MS., drh selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Ira Sari Yudaniayanti, M.Si., drh selaku pembimbing serta.

Ptyas korros merupakan predator alam yang memangsa tikus sawah, ikan, dan amfibi yang dapat membawa penyakit yang disebabkan oleh parasit. Amfibi dan ikan merupakan sumber infeksi penyakit cacing paling banyak (Gowda *et al.*, 2016). Salah satu cacing yang dapat ditularkan adalah acanthocephala. Menurut Amin (2008), ular yang telah memakan mangsa yang terinfeksi cystacanth acanthocephala dapat menjadi inang defintif maupun inang paratenik tergantung dia ditemukan. Ular yang menjadi paratenik host berbahaya bila terkonsumsi manusia dikarenakan cystacanth dari acanthocephala merupakan tahap infeksi di dalam siklus hidup acanthocephala.

Acanthocephala dapat menyebabkan penyakit zoonosis yang disebut acanthocephaliasis. Acanthocephaliasis pada manusia dapat terjadi, setelah mengkonsumsi masakan yang tidak matang dari inang perantara maupun inang paratenik yang terinfeksi oleh cystacanth dari acanthocephala (Kennedy, 2006).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat acanthocephala pada ular *Ptyas korros* yang akan dikonsumsi manusia di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan informasi mengenai acanthocephala pada ular *Ptyas korros*, membantu studi lanjutan mengenai cacing apa saja yang menyerang ular *Ptyas korros* di Indonesia serta informasi untuk dokter hewan agar dapat melakukan pengobatan atau tindakan preventif mengenai acanthocephala pada ular.

Data hasil identifikasi acanthocephala pada ular *Ptyas korros* yang akan dikonsumsi di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur disajikan secara deskriptif melalui pengamatan makroskopik dan mikroskopik dengan perbesaran 40x.

Hasil penelitian pada 40 ekor ular *Ptyas korros* yang didapat dari pengepul ular di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, didapatkan 40 ekor ular positif terinfeksi oleh cacing dari filum acanthocephala, maka disarankan masyarakat Sidoarjo dan sekitarnya lebih berhati-hati dalam pengolahan bahan dari ular *Ptyas korros*. Penelitian ini merupakan dasar sebuah identifikasi pada cacing dari filum acanthocephala pada ular *Ptyas korros*. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan *Scanning Electron Microscope* (SEM) untuk mengamati bentuk, ukuran, dan jumlah dari *hooks* pada *proboscis* cacing dari filum acanthocephala yang merupakan ciri lebih spesifik hingga dapat menentukan ke tingkat spesies.